

PENINGKATAN HASIL BELAJAR KOMPETENSI KOMUNIKASI DALAM PELAYANAN JASA DENGAN MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK (*PROJECT BASED LEARNING*) DI SMK NEGERI 2 PONOROGO

Rahmawati Mega Putri

SI Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
putrirahma407@gmail.com

Hj. Suhartiningsih, M.Pd

Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
Suhartiningsih@unesa.ac.id

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas guru dalam pembelajaran, aktivitas siswa, peningkatan hasil belajar siswa dan respon siswa selama proses penerapan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) Kompetensi Berkomunikasi Dalam Pelayanan Jasa di SMK Negeri 2 Ponorogo. Jenis penelitian ini adalah *pre eksperiment*. Rancangan penelitian yang digunakan adalah "*One Group Pretest and Posttest Design*". Subjek penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 2 Ponorogo kelas X Tata Kecantikan Rambut I yang berjumlah 22 siswa. Data dikumpulkan dengan metode observasi berupa aktivitas guru dan aktivitas siswa, tes berupa tes kognitif dan tes psikomotorik, dan angket berupa lembar angket respon siswa. Hasil penelitian menunjukkan aktivitas guru dalam pembelajaran diperoleh rata-rata nilai 3.83 dengan kategori sangat baik. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran rata-rata mencapai 96.88% dengan kategori sangat baik. Hasil belajar siswa pada ranah kognitif meningkat dari (*pretest*) 65.04 menjadi (*posttest*) 87.3. Hasil belajar siswa pada ranah psikomotorik meningkat yaitu dari (*pretest*) 70.13 menjadi (*posttest*) 94.18. Hasil uji-t berpasangan pada aspek kognitif 19.409 dan aspek psikomotorik 44.164 dengan signifikan 0,000 yang berarti terdapat peningkatan hasil belajar Kompetensi Komunikasi Dalam Pelayanan Jasa. Respon siswa mencapai 94.7% dengan kategori sangat baik.

Kata kunci : Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*), Komunikasi dalam Pelayanan Jasa.

Abstract: The aim of this research were to know teacher activity within teaching and learning, student activity, the improvement of learning achievement, and student response along the process of applying Project Based Learning model Communication within Caring Service lesson in SMK Negeri 2 Ponorogo. Type of this research is pre-experiment research. Research design used was One Group Pretest and Posttest Design. Subject of this research are students of SMK Negeri 2 Ponorogo classroom X Hair Styling I as many as 22 students. Data collected by using observation method were for teacher activity and student activity, tests in form of cognitive test and psychomotor test, and student response questionnaire. Result of the research shows that teacher activity within teaching and learning obtained mean score 3.83 with category is very good. Student activity within teaching and learning obtained mean percentage 96.88% with category is very good. The student learning achievement at cognitive domain improved (22.26 points) from (*pretest*) 65.04 became (*posttest*) 87.3. The student learning achievement at psychomotor domain improved (24.05 points) from (*pretest*) 70.13 became (*posttest*) 94.18. The result of paired t-test on cognitive aspect is 19.409 and psychomotor aspect is 44.164 with significance 0,000 which mean that there are improvements of Project Based Learning model toward learning achievement of Communication within Caring Service lesson. Student response obtained 94.7% with good category.

Keywords: Project Based Learning Model, Communication within Caring Service.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan masyarakat, tingkat kemajuan pendidikan seringkali dikaitkan dengan tingkat kesejahteraan masyarakat. Berbagai pembaharuan terhadap sistem pendidikan telah dilakukan oleh pemerintah untuk tujuan pendidikan misalnya dari segi kurikulum, media pendidikan, maupun proses belajar mengajar. Belajar memiliki tujuan sebagai hasil yang harus dicapai oleh individu setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran.

Kegiatan mengajar tidak sekedar mengkomunikasikan pengetahuan agar dapat belajar, tetapi mengajar juga berarti menolong siswa agar mampu memahami, menerapkan konsep-konsep dan *strategi learning by doing*, dimana aktivitas belajar siswa dapat memberikan pengalaman belajar bermakna melalui pembelajaran berbasis proyek yang telah dipahami. Tujuan sesuai dengan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yaitu suatu lembaga pendidikan yang selalu berusaha menghasilkan lulusan yang berkualitas, terampil, profesional dan berdisiplin tinggi dalam menghadapi persaingan di dunia kerja.

Setelah melakukan studi pendahuluan berupa wawancara di SMK Negeri 2 Ponorogo dikelas X Tata Kecantikan Rambut saat kegiatan belajar mengajar berlangsung pada mata pelajaran komunikasi dalam pelayanan jasa, sebagai berikut :

- 1). Pembelajaran masih berpusat pada guru, sehingga siswa cenderung pasif, kurang aktif, kurang mengasah cara berfikir kritis, kurang mengasah kemampuan memecahkan masalah dan menganggap proses pembelajaran sebagai sesuatu yang membosankan, 2). Siswa memiliki karakteristik siswa yang aktif, mudah bosan dan menyukai hal-hal yang baru, 3). Hasil belajar siswa dalam kelas X pada mata pelajaran komunikasi dalam pelayanan jasa kurang maksimal, terlihat pada hasil nilai yang didapat pada ujian tahun ajar 2015/2016 yang memiliki nilai dengan rata-rata 65 dari standar ketuntasan minimum 75 (Sumber : data guru mata pelajaran berkomunikasi di kelas X Tata Kecantikan Rambut, 2015). Hasil wawancara yang dilakukan, masih banyak siswa yang menganggap bahwa mata pelajaran komunikasi dalam pelayanan jasa adalah mata pelajaran yang sulit, tidak menyenangkan, membosankan, kurang bermanfaat dan lain sebagainya. Sehingga dengan menerapkan pembelajaran inovatif, diharapkan

mampu membangkitkan motivasi para siswa untuk belajar. Karena model pembelajaran yang tepat akan berpengaruh terhadap keberhasilan suatu proses pembelajaran.

Salah satu upaya yang bisa ditempuh untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam berkomunikasi adalah dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*). Pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) adalah salah satu model pembelajaran dengan menerapkan berkolaborasi dengan guru bidang studi dan belajar dengan tim kolaboratif. Ketika siswa belajar dengan tim, siswa akan berfikir kritis dalam menentukan ketrampilan merencanakan, berorganisasi, negosiasi, dan membuat consensus tentang hal-hal yang akan dikerjakan.

Model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) membantu siswa dalam belajar pengetahuan dan ketrampilan yang kokoh yang dibangun melalui tugas-tugas dan pekerjaan otentik. Situasi belajar, lingkungan, isi, dan tugas-tugas yang relevan, realistik, otentik, dan menyajikan kompleksitas alami dunia nyata, mampu memberikan pengalaman pribadi siswa terhadap obyek dan informasi yang diperoleh siswa membawa pesan sugestif cukup kuat (Mahanal, 2009).

Selain itu menurut Kamdi (2007) menjelaskan bahwa model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) mendukung proses konstruksi pengetahuan dan pengembangan kompetensi produktif pebelajar yang secara aktual muncul dalam bentuk-bentuk keterampilan okupasional/teknikal (*technical skills*), dan keterampilan sebagai pekerja yang baik (*employability skills*). Menurut penelitian Atmidha (2009) model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) berpengaruh terhadap kemampuan berfikir kritis dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian ahli diatas model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) sangat sesuai untuk diterapkan pada siswa kelas X SMK Negeri 2 Ponorogo pada mata pelajaran komunikasi dalam pelayanan jasa karena proses pembelajaran melalui kerja proyek secara kolaboratif yang melibatkan siswa secara aktif sehingga dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis, kreatifitas dan motivasi siswa terhadap kompetensi komunikasi dalam pelayanan jasa. Untuk maksud tersebut, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul

“Peningkatan Hasil Belajar Kompetensi Komunikasi dalam Pelayanan Jasa dengan Menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) di SMK Negeri 2 Ponorogo”.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut di atas, maka rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini adalah : 1) Bagaimana aktivitas guru dalam pembelajaran, 2) Bagaimana aktivitas siswa dalam belajar, 3) Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa, 4) Bagaimana respon siswa dalam belajar selama proses penerapan pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*).

Tujuan yang ingin dicapai dalam peneliti ini adalah sebagai berikut : 1) Mengetahui aktivitas guru dalam pelajaran, 2) Mengetahui aktivitas siswa dalam belajar, 3) Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa, 4) Mengetahui respon siswa dalam belajar selama penerapan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*).

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini : 1) Dalam kompetensi komunikasi dalam pelayanan jasa materi pembelajaran yang dibatasi adalah melakukan kerjasama dengan tim. 2) Penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2016/2017, sebanyak 22 siswa kelas X Tata Kecantikan Rambut di SMK Negeri 2 Ponorogo dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*).

Agar tidak menimbulkan kerancuan maka diperlukan definisi istilah sebagai berikut:

1. Pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) merupakan bagian dari proses pembelajaran yang memberi penekanan kuat pada artefak yang telah dibuat dan dijalankan sebagai suatu usaha kolaboratif (Richmond & Striley, 1996), yang dilakukan dalam proses pembelajaran pada periode tertentu (Hung & Wong, 2000). Santyasa (2006), bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) adalah suatu pembelajaran yang berfokus pada konsep dan memfasilitasi siswa untuk berinvestigasi dan menentukan suatu pemecahan masalah yang dihadapi. Penerapan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) adalah pembelajaran dengan menggunakan proyek sebagai metode pembelajaran. Siswa bekerja

secara nyata, seolah-olah ada di dunia nyata yang dapat menghasilkan produk secara realistis (Mahanal, 2009).

2. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar yang meliputi ranah kognitif, ranah psikomotor (Sudjana Nana, 2008)

Proses belajar mengajar di sekolah meliputi kegiatan yang dibagi menjadi tiga unsur rancangan yang saling berhubungan, diantaranya tujuan pembelajaran (Intruksional), pengalaman kegiatan belajar mengajar (proses), dan evaluasi (penilaian kompetensi siswa). Arikunto (2009) mengemukakan bahwa hubungan timbal balik yang terjadi menggambarkan kegiatan belajar mengajar yang dirancang mengacu pada tujuan pembelajaran dan dapat diukur dengan evaluasi dalam bentuk nilai yang diperoleh dari hasil belajar siswa. Menurut Sudjana (2005), belajar adalah proses mengatur, mengorganisasikan lingkungan yang ada disekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar.

Penerapan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek (Thomas, dkk, 1999). Pembelajaran berbasis proyek merupakan metoda belajar yang menggunakan proyek yang diberikan guru sebagai langkah awal dalam mengumpulkan data mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktifitas secara nyata. Pembelajaran ini dirancang untuk digunakan pada permasalahan kompleks yang dipergunakan siswa dalam melakukan investigasi dan memahaminya serta membuat keputusan sehingga, memberi pengalaman belajar yang menarik dan bermakna bagi siswa.

Thomas, dkk (1999) menyatakan bahwa kerja proyek memuat tugas-tugas yang kompleks berdasarkan kepada pertanyaan dan permasalahan (problem) yang sangat menantang, dan menuntut siswa untuk merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja secara mandiri. Untuk lebih jelasnya lagi Sabar (2008) menuliskan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) merupakan pembelajaran yang memberikan kebebasan pada

siswa untuk merencanakan aktivitas belajar, melaksanakan proyek secara kolaboratif, dan pada akhirnya menghasilkan produk kerja yang dapat dipresentasikan kepada orang lain.

Melalui penerapan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*), guru dituntut untuk mengembangkan diri agar berperan dengan baik sebagai fasilitator bagi siswa berasal dari berbagai latar belakang suku dan budaya. Siswa diberi kesempatan mengembangkan kemampuan seluas-luasnya, dan sekolah berupaya memenuhi kebutuhan siswa. Pembelajaran berbasis proyek memberi peluang menjangkau pelajaran yang lebih luas ke dalam kelas. Hal itu dapat dilakukan dengan melibatkan siswa dari latar belakang budaya yang berbeda karena siswa dapat memilih topik-topik yang dihubungkan dengan pengalaman-pengalaman mereka sendiri, dengan berbagai macam cara belajar sesuai dengan karakter individu atau budaya (Mahanal, 2009).

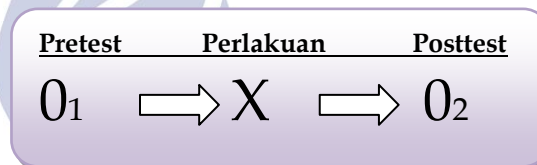
Menurut Mukh. Farid (2013) model pembelajaran berbasis proyek dalam kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dalam enam tahap sebagai berikut : 1). Tahap I (identifikasi masalah riil), pembelajaran diawali dengan guru memberikan motivasi atau bertanya kepada siswa yang berkaitan dengan masalah otentik yang ada dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dalam uraian ini akan timbul suatu permasalahan yang nantinya akan dijawab atau diselesaikan oleh siswa, 2). Tahap II (perumusan strategi/alternatif pemecahan masalah), berdasarkan permasalahan yang sudah ada, siswa dalam kelompok belajar dengan bimbingan guru membuat perumusan strategi atau alternatif pemecahan masalah tersebut, 3). Tahap III (Perancangan Produk/Perancangan Kegiatan), siswa bekerja dalam kelompok mencari semua informasi atau sumber pendukung untuk membuat suatu rancangan produk dan perencanaan pelaksanaan pembuatan produk, 4). Tahap IV (Proses produksi/Kegiatan), setelah rancangan produk selesai dibuat, siswa mengumpulkan bahan dan menyusun produk sesuai dengan rancangan produk yang akan dibuat, selanjutnya dari hasil rancangan dan hasilnya diinvestigasikan kepada orang yang ahli, 5). Tahap V (Presentasi), dari hasil yang didapatkan setiap kelompok mendemonstrasikan produknya kepada kelompok lain, sedangkan guru memberi penilaian pada hasil produk dari masing-masing kelompok, 6). Tahap VI (Evaluasi), memberikan soal latihan

evaluasi secara individu untuk mengetahui kemampuan dalam menerima konsep materi yang dikembangkan sendiri.

Metode.

METODE

Metode dalam penelitian yang digunakan adalah *pre eksperiment*. *Pre eksperiment* yaitu suatu cara mencari hubungan sebab akibat (hubungan kasual) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan dalam penelitian dengan mengeliminasi atau mengurangi faktor-faktor lain yang mengganggu. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu "*One Group Pretest and Posttest Design*" atau eksperimen yang dilakukan kepada satu kelas eksperimen tanpa pembandingan. Penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan satu kali pengukuran di depan (*pretest*) sebelum adanya perlakuan (*treatment*) dan setelah itu dilakukan pengukuran lagi (*posttest*). Desain penelitian yang digunakan dapat dilihat dibawah ini:



(Arikunto, 2013)

Keterangan :

1. O1 adalah tes awal (*pretest*)
2. X adalah *treatment* atau perlakuan, yaitu menerapkan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) pada kompetensi dasar menjelaskan prinsip berkomunikasi di tempat kerja.
3. O2 adalah tes akhir (*posttest*) yang dilakukan setelah perlakuan berupa menerapkan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*). Tes akhir ini sama dengan tes awal yaitu tes kognitif (pengetahuan).

Dalam hal ini, sebelum menyuruh siswa membaca materi yang akan dipelajari, guru harus memberikan *pretest* lalu setelah mereka selesai mempelajari dengan perlakuan tertentu guru memberikan *posttest* untuk mengetahui prestasi belajar setelah diberi perlakuan. Dan untuk mengetahui sejauh mana perolehan prestasi belajar, guru harus mengurangkan nilai *posttest* dengan nilai *pretest* dan nilai akhir yang diperoleh merupakan

tanda keberhasilan atau ketidak berhasilan perlakuan yang telah dilakukan.

Subjek penelitian adalah 22 siswa pada kelas X Kecantikan Rambut di SMK Negeri 2 Ponorogo pada tahun ajaran 2016/2017.

Adapun instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah :

1. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengetahui kegiatan guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, lembar observasi yang digunakan adalah :

a. Lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran

Pada lembar observasi aktivitas guru, penelitian dilakukan dengan memberi nilai 1 dengan kategori kurang baik, nilai 2 dengan kategori baik, nilai 3 dengan kategori cukup dan nilai 4 dengan kategori sangat baik.

b. Lembar observasi aktivitas siswa dalam belajar

Pada lembar observasi aktivitas siswa, penelitian dilakukan dengan memberi tanda cek (✓) atau “ya” jika aspek yang diamati terlaksana dan tanda (-) atau “tidak” jika aspek yang diamati tidak terlaksana.

2. Lembar Tes

a. Tes yang dilakukan pada tes kognitif

Lembar tes kognitif berupa soal (*pretest-posttest*) yang digunakan untuk mengetahui penguasaan pengetahuan siswa pada ranah kognitif yang terdiri dari soal-soal yang meliputi ingatan, pemahaman, analisis, aplikasi, sintesis dan evaluasi.

b. Tes yang dilakukan pada tes psikomotor

Lembar tes psikomotor berupa soal (*pretest-posttest*) yang digunakan untuk mengetahui penguasaan pengetahuan siswa pada ranah psikomotorik yang terdiri dari identifikasi masalah, perumusan strategi, perancangan produk dan proses produksi.

3. Lembar Respon Siswa

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran dalam model pembelajaran proyek (*project based learning*) yang diterapkan pada siswa. Pada lembar angket

respon, penelitian dilakukan dengan memberi tanda cek (✓) atau “ya” jika aspek yang diamati terlaksana dan tanda (-) atau “tidak” jika aspek yang diamati tidak terlaksana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Aktivitas guru dalam pembelajaran kompetensi komunikasi dalam pelayan jasa disajikan pada diagram 1 sebagai berikut :

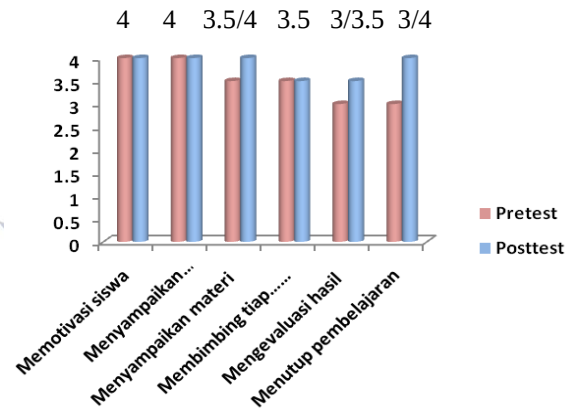


Diagram 1 Aktivitas Guru dalam Pembelajaran *Pretest* dan *Posttest*

Hasil penelitian pada pertemuan pertama dan kedua menunjukkan peningkatan aktivitas guru pada aspek menyampaikan materi pelajaran, membimbing tiap kelompok, mengevaluasi hasil dan menutup pembelajaran. Berdasarkan analisis aktivitas guru dalam pembelajaran pada kompetensi komunikasi dalam pelayan jasa diperoleh rata-rata nilai 3.83 dan pada kategori pencapaian nilai sangat baik.

2. Aktivitas siswa dalam belajar kompetensi komunikasi dalam pelayan jasa disajikan pada diagram 2 sebagai berikut :

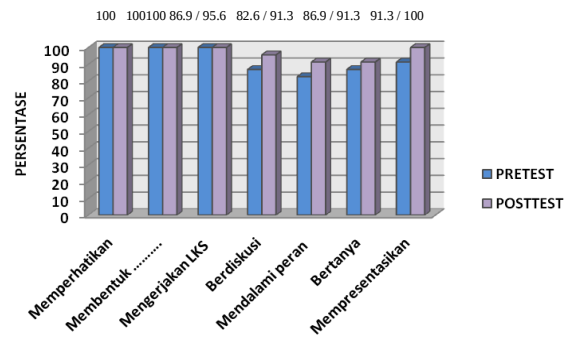


Diagram 2 Aktivitas Siswa dalam *Pretest* dan *Posttest*

Berdasarkan analisis hasil penelitian selama tiga kali pertemuan, rata-rata nilai aktivitas siswa dalam model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) dapat dikategorikan sangat baik. Pada aktivitas siswa terhadap 7 aspek. Persentase tertinggi yaitu 100 diperoleh pada aspek aktivitas siswa memperhatikan penjelasan guru, membentuk kelompok, mengerjakan LKS dan siswa mempresentasikan hasil proyek. Hal tersebut menunjukkan siswa antusias dan tertarik dengan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*).

3. Hasil belajar siswa pada kompetensi komunikasi dalam pelayanan jasa.
 - a. Hasil belajar siswa pada ranah kognitif disajikan pada diagram 3 sebagai berikut :

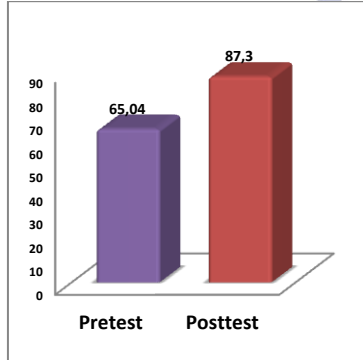


Diagram 3 Hasil Belajar Siswa Kognitif *Pretest* dan *Posttest*

Data hasil belajar kognitif siswa pada kelas kecantikan rambut I menunjukkan hasil *pretest* mendapatkan nilai rata-rata 65,04 dan pada *posttest* mendapatkan nilai rata-rata 87,3. Dari data yang diperoleh kemudian melakukan uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov Smirnov dengan program SPSS 20.

Tabel 1 Hasil Belajar siswa Kognitif *Pretest* dan *Posttest*

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Posttest	87.3182	22	4.74479	1.01159
Pretest	65.0455	22	7.31259	1.55905

Kompetensi siswa pada ranah kognitif mengalami peningkatan rata-rata nilai hasil belajar kognitif yaitu pada nilai rata-rata *pretest* sebesar 65.04 dan rata-rata nilai *posttest* sebesar 87.31. Dan diketahui taraf signifikan *pretest*

kognitif adalah 0.760 dan *posttest* kognitif 0.997 lebih besar dari taraf nyata α (0,05) sehingga data nilai kognitif dinyatakan berdistribusi normal. Setelah data dinyatakan berdistribusi normal selanjutnya dilakukan uji-t berpasangan (*paired T test*) untuk mengetahui perbandingan nilai *pretest* kognitif dan *posttest* kognitif.

Paired samples statistics menunjukkan rata-rata skor siswa pada *pretest* sebesar 65.04 dan rata-rata nilai *posttest* sebesar 87.31. Output selanjutnya adalah uji-t berpasangan (*paired T test*) untuk mengetahui perbandingan nilai *pretest* kognitif dan *posttest* kognitif akan dijelaskan pada tabel 2 :

Tabel 2 Hasil Belajar siswa Kognitif *Pretest* dan *Posttest*

Paired Samples Test

	Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference			
				Lower	Upper		
Pair 1 posttest - pretest	22.27273	5.38235	1.14752	19.88633	24.65913	19.409	.000

Pada tabel.2 dapat diketahui bahwa taraf signifikan 0.000 kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada aspek kognitif komunikasi dalam pelayanan jasa di SMK Negeri 2 Ponorogo.

- b. Hasil belajar siswa pada ranah kognitif disajikan pada diagram 4 sebagai berikut :

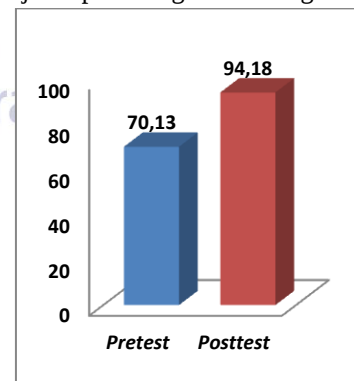


Diagram 4 Hasil Belajar Siswa Psikomotorik *Pretest* dan *Posttest*

Data peningkatan hasil belajar siswa pada aspek psikomotorik siswa pada kelas kecantikan rambut menunjukkan hasil *pretest* mendapatkan nilai rata-rata 70.13 dan pada *posttest* mendapatkan nilai rata-rata 94.18. Sehingga nilai

pretest dinyatakan tidak tuntas dan nilai *posttest* dinyatakan tuntas. Data yang diperoleh kemudian dilakukan uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov Smirnov dengan program SPSS 20.

Tabel 3 Hasil Belajar Siswa Psikomotorik *Pretest* dan *Posttest*

Paired Samples Statistics				
	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Posttest	94.1818	22	2.40310	.51234
Pretest	70.1364	22	3.65533	.77932

Taraf signifikan *pretest* psikomotorik adalah 0.389 dan *posttest* psikomotorik 0.082 lebih besar dari taraf nyata α (0,05) sehingga data nilai psikomotorik dinyatakan berdistribusi normal. Setelah data dinyatakan berdistribusi normal selanjutnya dilakukan uji-t berpasangan (*paired T test*) untuk mengetahui perbandingan nilai *pretest* psikomotorik dan *posttest* psikomotorik.

Paired samples statistics menunjukkan rata-rata skor siswa pada *pretest* sebesar 70.13 dan rata-rata nilai *posttest* sebesar 94.18. Output selanjutnya adalah uji-t berpasangan (*paired T test*) untuk mengetahui perbandingan nilai *pretest* kognitif dan *posttest* kognitif yang akan dijelaskan pada tabel 4 :

Tabel 4 Hasil Belajar Siswa Psikomotorik *Pretest* dan *Posttest*

Paired Samples Test							t	Df	Sig. (2-tailed)
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	posttest – pretest	24.04545	2.55375	.54446	22.91318	25.17772	44.164	21	.000

Dapat diketahui dari tabel 4.4 bahwa taraf signifikan 0.000 kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada aspek psikomotorik komunikasi dalam pelayanan jasa di SMK Negeri 2 Ponorogo.

4. Respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) pada kompetensi komunikasi dalam pelayanan jasa pada diagram 5 sebagai berikut :

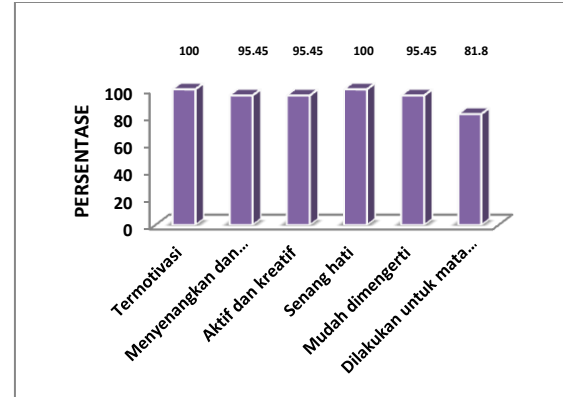


Diagram 5 Respon terhadap Penerapan Model Pembelajaran Proyek

Respon siswa dalam belajar terhadap penerapan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) adalah positif dengan nilai rata-rata respon siswa secara keseluruhan 94.7%.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan data penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan pada siswa SMK Negeri 2 Ponorogo, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) memperoleh rata-rata nilai 3.83 dengan kategori sangat baik.
2. Aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) rata-rata 96.88% dengan kategori pencapaian nilai sangat baik.
3. Hasil belajar siswa pada ranah kognitif meningkat (22.26 poin) dari (*pretest*) 65.04 menjadi (*posttest*) 87.3. Hasil belajar siswa pada ranah psikomotorik meningkat (24.05 poin) dari (*pretest*) 70.13 menjadi (*posttest*) 94.18. Hasil uji-t berpasangan pada aspek kognitif 19.409 dan aspek psikomotorik 44.164 dengan signifikan 0,000 yang berarti terdapat peningkatan hasil belajar kompetensi komunikasi dalam pelayanan jasa.
4. Respon siswa setelah penerapan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) kompetensi komunikasi dalam pelayanan jasa mencapai 94.7% dengan dikategorikan sangat baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian pada kompetensi dalam pelayanan jasa di SMK Negeri 2 Ponorogo,

maka disarankan untuk peneliti selanjutnya disediakan waktu lebih lama pada penerapan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) agar mendapatkan hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Admidha, GN. 2009. Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Kemampuan Berfikir Kritis, Hasil Belajar, dan Sikap terhadap Ekosistem Sungai Siswa Kelas X SMA Shalahudin (*Skripsi*).Malang : Uneversitas Negeri Malang. On line at <http://karyailmiyah.um.ac.id/index.php/biologi/article/view/2543> (diakses tanggal 10 Mei 2016)
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Manajemen Pengajaran*. Yogyakarta : Rineka Cipt.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Farid J.A Pramukantoro, Mukh. 2013. Pengaruh Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Hasil Belajar Siswa pada Standar Kompetensi Menerapkan Dasar-Dasar Teknik Digital di SMK Negeri 2 Surabaya (*Skripsi*).Surabaya : Uneversitas Negeri Surabaya.
- Hung, D.W., Wong, A.F.L. 2000. Activity Theory as a Framework for Project Work in Learning Environment. *Educational Technology*.

